



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

The Effect of Financial Leverage and Operating Leverage on Earning Per Share (EPS) in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the Period of 2019-2023

Moh Aditya^{1*}, Rudin M², Rika Suprpty³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdul Aziz Lamadjido

*Corresponding Author: E-mail: moh.aditya@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 14 Jan, 2025

Revised: 14 Mar, 2025

Accepted: 15 Mar, 2025

Kata Kunci:

Operating Leverage,
Financial Leverage,
Earning Per Share

Keywords:

*Operating Leverage,
Financial Leverage, Earning
Per Share*

DOI: 10.56338/jks.v8i3.7224

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Financial Leverage (DFL) dan Operating Leverage (DOL) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2019-2023. Sampel terdiri dari 7 perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data kuantitatif diperoleh melalui dokumentasi di www.idx.co.id dan situs perusahaan, dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan EViews 13. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa DFL tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS (H1 ditolak) dengan nilai probabilitas 0,7004, dan DOL juga tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS (H2 ditolak) dengan nilai probabilitas 0,8482. Uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 0,708423, yang mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, DFL dan DOL tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS (H3 ditolak). Nilai R² sebesar 0,221 menunjukkan bahwa 22% variasi EPS dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yang diteliti.

ABSTRACT

This study analyzes the effect of Financial Leverage (DFL) and Operating Leverage (DOL) on Earning Per Share (EPS) in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX during 2019-2023. The sample consists of 7 companies selected using purposive sampling. Quantitative data were obtained through documentation from www.idx.co.id and the companies' websites, and analyzed using multiple linear regression with a panel data model in EViews 13. The partial test results show that DFL has no significant effect on EPS (H1 is rejected) with a probability value of 0.7004, and DOL also has no significant effect on EPS (H2 is rejected) with a probability value of 0.8482. The simultaneous test shows an F value of 0.708423, indicating that together, DFL and DOL have no significant effect on EPS (H3 is rejected). The R² value of 0.221 indicates that 22% of the variation in EPS can be explained by the two independent variables studied.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian karena menyediakan sarana untuk perusahaan dalam memperoleh dana jangka panjang. Dana yang diperoleh melalui pasar modal dapat digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan operasional, ekspansi, serta pengembangan perusahaan. Pasar modal, melalui instrumen seperti saham dan obligasi, memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berbagi risiko dengan investor, baik dalam bentuk keuntungan maupun kerugian. Menurut

Jogiyanto (2017), pasar modal berfungsi sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang dapat saling berbagi risiko. Dalam hal ini, perusahaan yang membutuhkan dana dapat mengakses pasar modal untuk memperoleh sumber pembiayaan, sedangkan investor mendapatkan peluang untuk memperoleh keuntungan dari investasi mereka.

Keputusan pendanaan menjadi aspek yang sangat penting bagi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan keuangan yang optimal. Beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengevaluasi keputusan pendanaan adalah Earning Per Share (EPS), nilai perusahaan, harga saham, dan tingkat beban modal yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap struktur keuangan mereka, yang salah satunya melibatkan pemanfaatan utang sebagai sumber dana. Leverage, baik berupa financial leverage maupun operating leverage, menjadi konsep penting dalam analisis keuangan karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

Financial leverage mengacu pada penggunaan utang atau modal eksternal dengan biaya tetap untuk meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Dalam konteks ini, leverage keuangan dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan jika pendapatan melebihi biaya tetap yang harus dibayar. Sebaliknya, jika pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biaya tetap tersebut, leverage keuangan dapat menjadi beban yang merugikan perusahaan. Leverage keuangan diukur dengan menggunakan Degree of Financial Leverage (DFL), yang menggambarkan sejauh mana perubahan laba operasional (EBIT) dapat mempengaruhi perubahan dalam EPS perusahaan (Musthafa, 2017).

Sementara itu, operating leverage berkaitan dengan penggunaan aset tetap dalam operasi perusahaan yang menghasilkan biaya tetap. Leverage operasional memberikan gambaran bagaimana struktur biaya perusahaan dipengaruhi oleh keputusan manajemen terkait penggunaan aset tetap. Dalam hal ini, penggunaan aset tetap dapat memungkinkan perusahaan untuk memperbesar skala produksinya dan meningkatkan penjualan tanpa harus menambah biaya variabel secara signifikan. Degree of Operating Leverage (DOL) digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan penjualan dapat mempengaruhi laba operasional (EBIT) perusahaan. Meskipun leverage operasional dapat meningkatkan potensi keuntungan, peningkatan leverage operasional juga dapat menambah risiko yang harus dikelola oleh perusahaan dengan baik (Brigham & Houston, 2010).

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga pasar modal di Indonesia memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dengan menyediakan tempat bagi perusahaan untuk mengakses sumber pembiayaan. BEI menyediakan platform bagi perusahaan untuk mencatatkan saham dan obligasi mereka, yang memungkinkan perusahaan memperoleh dana dari investor untuk membiayai operasi dan ekspansi bisnis mereka. Sebagai pasar modal terbesar di Asia Tenggara, BEI mencatatkan lebih dari 600 perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor industri. Salah satu subsektor yang memiliki prospek cerah adalah subsektor makanan dan minuman, yang menunjukkan permintaan relatif stabil meskipun menghadapi tantangan ekonomi seperti persaingan yang ketat dan penurunan daya beli masyarakat. Hingga saat ini, terdapat 95 perusahaan yang terdaftar dalam subsektor makanan dan minuman di BEI, yang memanfaatkan pasar modal untuk mendanai operasi dan investasi mereka.

Di tengah persaingan yang ketat dan tantangan ekonomi, banyak perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang mengandalkan dana pinjaman untuk mendukung ekspansi dan meningkatkan daya saing mereka. Oleh karena itu, penggunaan leverage, baik itu financial leverage maupun operating leverage, menjadi salah satu strategi penting yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di subsektor ini untuk memaksimalkan keuntungan dan mengoptimalkan kinerja keuangan mereka. Dengan menggunakan leverage yang tepat, perusahaan dapat memperoleh pendanaan tambahan untuk mempercepat pertumbuhan tanpa mengorbankan kendali atas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial leverage dan operating leverage terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kedua jenis leverage tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam subsektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik pasar yang stabil meskipun penuh dengan tantangan persaingan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keuangan serta memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan yang lebih efektif, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan panduan yang berguna dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan leverage di sektor tersebut.

METODE

Penelitian termasuk jenis kuantitatif asosiatif. Sugiyono (2012) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai metodologi penelitian yang melibatkan pemilihan populasi atau sampel tertentu secara acak, dengan berpedoman pada prinsip filsafat positivisme. Data dikumpulkan dengan peralatan penelitian dan selanjutnya dikaji menggunakan metodologi statistik kuantitatif sesuai hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian memakai pendekatan asosiatif untuk menguji hubungan variabel bebas, yaitu DOL dan DFL, dengan variabel terikat, EPS, pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur di sub-sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian memakai laporan keuangan tahunan 2019 hingga 2023. Data dikumpulkan dari situs web www.idx.co.id serta dari situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan metodologi dokumentasi, yaitu dengan memperoleh dan mengkonsolidasikan data dari laporan keuangan perusahaan. Data keuangan diambil dari laporan triwulanan perusahaan manufaktur makanan dan minuman dalam subsektor tersebut, yang mencakup periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Sumber data dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, atau melalui situs web resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data melibatkan penggunaan data kuantitatif dan metode statistik. Analisis memakai perangkat lunak EViews versi 13.

HASIL

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan jenis data yang dikumpulkan, metode analisis yang diterapkan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data sampel dari seluruh variabel yang diteliti secara statistik, termasuk mean, median, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, serta ukuran lainnya. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu *financial leverage* yang diukur dengan *degree of financial leverage* (DFL) dan *operating leverage* yang diukur dengan *degree of operating leverage* (DOL). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang disajikan:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DFL	DOL	EPS
Minimum	-4.24	-90.48	11
Maximum	16.15	51.96	700.53
Mean	1.08	1.65	155.43
Std. deviasi	2.83	19.64	178.92
N	35	35	35

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 13

Dari tabel 1 di atas, dapat dideskripsikan mengenai variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Degree Of Financial Leverage (DFL) sebagai X_1

Variabel degree of financial leverage (DFL) yang diamati selama periode penelitian selama lima tahun menunjukkan bahwa nilai maksimum DFL mencapai 16.15, sementara nilai minimum adalah -4.24. Rata-rata (mean) DFL sebesar 1.08 dengan standar deviasi sebesar 2.83. Dari hasil ini, terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi daripada rata-rata, yang mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki variasi atau bersifat heterogen.

Degree Of Operating Leverage (DOL) sebagai X_2

Variabel degree of operating leverage (DOL) yang diamati selama periode penelitian lima tahun menunjukkan bahwa nilai maksimum DOL mencapai 51.96, sementara nilai minimumnya adalah -90.48. Rata-rata (mean) DOL adalah 1.65 dengan standar deviasi sebesar 19.64. Dari hasil ini, terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi daripada rata-rata, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki variasi atau bersifat heterogen.

Earning Per Share (EPS) sebagai Y

Variabel earning per share (EPS) yang diamati selama periode penelitian lima tahun menunjukkan bahwa nilai maksimum EPS mencapai 700.53, sementara nilai minimum adalah 11. Rata-rata (mean) EPS adalah 155.43 dengan standar deviasi sebesar 178.92. Dari hasil ini, terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi daripada rata-rata, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki variasi atau bersifat heterogen.

DISKUSI

Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan hasil penelitian, financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap earning per share (EPS). Dari hasil uji t untuk variabel X_1 , yaitu degree of financial leverage, diperoleh nilai thitung sebesar 0.390706 dengan nilai signifikan sebesar 0,7004, yang lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan ($0,7004 > 0,05$). Temuan ini tidak sejalan dengan H_1 yang diajukan, yang menyatakan bahwa financial leverage berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa degree of financial leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS yang dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh financial leverage yang diambil perusahaan melalui pinjaman, yang dapat menimbulkan risiko tinggi, seperti adanya bunga dan jaminan pinjaman. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian atau penurunan laba pada perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egi Setiawan, Yusup Iskandar, dan M. Aziz Basari (2019), yang menyatakan bahwa Degree of Financial

Leverage (DFL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian oleh Muhammad Hidayat dan Mukhtar Galib (2019) juga menunjukkan bahwa

DFL tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Penelitian sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Mudawanah (2019) yang menyatakan financial leverage (DFL) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap earning per share (EPS). Tetapi berbeda dengan penelitian oleh Muhibh (2018) yang menyatakan financial leverage (DFL) berpengaruh secara signifikan terhadap earning per share (EPS).

Pengaruh Operating Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS)

Berdasarkan hasil penelitian, operating leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap earning per share (EPS). Hasil uji t untuk variabel X2, yaitu degree of operating leverage, menunjukkan nilai thitung sebesar -0.194007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,8482, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,8482 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa degree of operating leverage secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap earning per share. Temuan ini bertentangan dengan H2 yang diajukan, yang menyatakan bahwa operating leverage berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh nilai rata-rata (mean) dari degree of operating leverage (DOL) yang rendah, sehingga biaya tetap tidak dapat tertutupi akibat tidak adanya peningkatan dalam penjualan. Akibatnya, tidak terjadi peningkatan earning per share (EPS). Selain itu, bisa jadi perusahaan tidak memanfaatkan biaya tetap untuk meningkatkan penjualan, melainkan menggunakan sumber lain seperti aset atau beban tetap yang dapat meningkatkan laba perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Mahdi Abdulkareem dan Priyanka Dineshgiri Meghanathi (2020), yang menyatakan bahwa operating leverage (DOL) tidak berpengaruh terhadap earning per share (EPS). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mudawanah (2019), yang menemukan bahwa DOL berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Earning Per Share

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai probabilitas (F statistik) adalah 0.708423, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, di mana $0.708423 > 0,05$. Nilai Ftabel diperoleh sebesar 3,295, sedangkan nilai Fhitung adalah 0.673936, yang artinya Fhitung lebih kecil dari Ftabel, yaitu $0.673936 < 3,295$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa operating leverage yang diprosikan dengan degree of operating leverage (DOL) dan financial leverage yang diprosikan dengan degree of financial leverage (DFL) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap earning per share (EPS) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Meskipun financial leverage dan operating leverage dapat memengaruhi struktur biaya dan potensi laba, pengaruh ini tidak selalu langsung tercermin dalam peningkatan earning per share (EPS). Pada perusahaan makanan dan minuman, pengaruh leverage mungkin lebih bersifat jangka panjang dan tidak langsung memengaruhi laba bersih yang akhirnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk EPS. Sebagai contoh, meskipun peningkatan pinjaman dapat memperbesar potensi laba, namun bunga dan kewajiban pinjaman juga bisa mengurangi laba bersih yang didistribusikan.

Perusahaan makanan dan minuman juga sering dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya, seperti fluktuasi harga bahan baku, regulasi pemerintah, atau perubahan permintaan pasar yang lebih besar pengaruhnya terhadap EPS dibandingkan dengan pengaruh leverage. Oleh karena itu, meskipun leverage dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan secara teoritis, dalam praktiknya faktor-faktor lain tersebut lebih dominan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Mahdi Abdulkareem, Priyanka Dineshgiri Meghanathi (2020), yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi berbeda dengan penelitian oleh Siti Mudawanah (2019) yang menyatakan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap earning per share (EPS).

Temuan ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh sejumlah teori dalam literatur keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Frank dan Goyal (2021), yang menyatakan bahwa dalam banyak kasus, hubungan antara leverage dan profitabilitas perusahaan cenderung sangat kecil atau bahkan tidak signifikan. Hal ini mencerminkan konsep dasar dalam teori Modigliani dan Miller mengenai struktur modal, yang mengemukakan bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan atau profitabilitas secara langsung.

KESIMPULAN

Financial leverage yang diukur dengan degree of financial leverage (DFL) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap earning per share (EPS) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, sehingga keputusan H1 ditolak.

Operating leverage yang diukur dengan degree of operating leverage (DOL) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap earning per share (EPS) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, sehingga keputusan H2 ditolak.

Financial leverage yang diukur dengan degree of financial leverage (DFL) dan operating leverage yang diukur dengan degree of operating leverage (DOL) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap earning per share (EPS) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, sehingga keputusan H3 ditolak.

SARAN

Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih bijak dalam menggunakan financial leverage (DFL) dan operating leverage (DOL). Perusahaan harus mengevaluasi penggunaan utang dan biaya tetap agar tidak hanya bergantung pada leverage dalam meningkatkan earning per share (EPS), tetapi juga fokus pada strategi peningkatan penjualan dan efisiensi operasional.

Bagi calon investor, sebaiknya melakukan analisis mendalam mengenai pengelolaan financial leverage (DFL) dan operating leverage (DOL) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebelum berinvestasi. Memahami dampak dari kedua jenis leverage ini akan membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel independen lain yang mungkin lebih signifikan dalam mempengaruhi earning per share (EPS). Menambah jumlah sampel dan periode penelitian juga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Briliyan, O. dkk. (2013). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Studi pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Listing di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, [online] Volume 1 hal. 95.
- Indah, R. D., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada. 1(1).
- Leonita Putri, Supradi A. Bakri, Samadi W. Bakar (2017), Analisis DOL, DFL, dan DCL Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2016. Universitas Sriwijaya.
- Lestari, Yuni A dan Nuzula, Nila F. (2017). Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).
- Lia Septiantika dkk (2018), Pengaruh Financial Leverage Dan Operating Leverage Terhadap Eps Pada Perusahaan Property And Real Estate Di BEI. Universitas PGRI Madiun.
- Makiwan, G. (2015). Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. 147–172.
- Mudawanah, S. (2020). Analisis Operating Leverage (Dol), Financial Leverage (Dfl), Dan Combination Leverage (Dcl) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 109–120.
- Mudawanah, S. (2020). Analisis Operating Leverage (Dol), Financial Leverage (Dfl), Dan Combination Leverage (Dcl) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 109–120.
- Muhibah. (2018). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share. *Journal Economic*, 6, 1–12.
- Muhibah. (2018). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share. *Journal Economic*, 6, 1–12.
- Permata dan Wartoyo. (2017). Analisis Penerapan PSAK No. 105 pada Tabungan Berjangka Mudharabah dan Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Al Amwal*, Vol 9, No. 1.
- Ramdhani, G., & Setyanusa Budi, I. (2013). Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham. V(1).
- Setyowati, M., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Earning Per Share Dan Leverage Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 5(November).